

MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KOTA SAMARINDA

Laili Komariyah^a, Iya' Setyasih^a, Wahyudi^b

^aFKIP Universitas Mulawarman, Samarinda

^bPoliteknik Negeri, Samarinda

alamat *e-mail*: lailikomariyah@yahoo.com

Abstrak

Supervisi pembelajaran mutlak harus dilakukan untuk menjaga kualitas dan mutu pendidikan. Terutama karena tingkat kinerja dan profesional guru di Kota Samarinda belum maksimal yang diduga berdampak pada mutu lulusan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di kota Samarinda melalui supervisi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan monitoring dan mengevaluasi supervisi pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model *disrepancy*, merupakan model evaluasi yang menekankan pada suatu pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) teknik observasi, 2) teknik wawancara. Untuk teknik analisa data yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat SMA Negeri di Kota Samarinda yang belum melaksanakan supervisi pembelajaran. SMA Negeri 2 melaksanakan supervisi pembelajaran tetapi tidak pada semua guru, SMA Negeri 3 tidak melaksanakan supervisi pembelajaran, SMA Negeri 8 melaksanakan supervisi pembelajaran tetapi hanya pada perangkat pembelajaran. SMA Negeri 13 melaksanakan supervisi pembelajaran, baik perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: Monitoring, evaluasi, supervisi pembelajaran

PENDAHULUAN

Tingkat kelulusan hasil Ujian Nasional SMA/MA di Provinsi Kalimantan Timur masih belum maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya di kota Samarinda untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di kota Samarinda, salah satunya dengan melakukan supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Widodo, 2008). Dalam konteks kurikulum 2013, kualitas pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaimana guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengemas suatu pembelajaran yang bermutu tentu diawali dengan persiapan mengajar yang matang. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membantu siswa termotivasi, aktif dalam belajar, dan meningkatkan minat belajar sehingga prestasi belajar akan meningkat. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran ini harus dilakukan secara terencana. Dengan demikian, supervisi pembelajaran lebih menekankan pada memberi dorongan perbaikan mandiri guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan studi pendahuluan terkait supervisi pembelajaran di SMA di kota Samarinda. Berdasarkan studi pendahuluan itu, selanjutnya akan dianalisis model supervisi pembelajaran yang sesuai diterapkan di SMA. Model supervisi pembelajaran memperhatikan standar nasional pendidikan yang tercantum dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, meliputi: standar isi, standar proses pembelajaran, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan

prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian untuk sekolah-sekolah yang berada di kota Samarinda. Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan supervisi pembelajaran di SMA, selanjutnya akan dirancang model yang tepat untuk supervisi pembelajarannya. Evaluasi supervisi pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kota Samarinda, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat menghasilkan panduan dan prinsip – prinsip yang dapat digunakan oleh supervisor SMA di Kota Samarinda untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat memahami manfaat dan tujuan supervisi pembelajaran, dan mampu memberikan bimbingan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model kesenjangan (*discrepancy model*) bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Samarinda. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan instrumen penelitian berbentuk wawancara, studi dokumen dan observasi untuk menentukan kesenjangan tiap indikator yang dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi pembelajaran pada SMA di Kota Samarinda belum semuanya terlaksana dengan baik. Pada beberapa sekolah, kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran pada semua guru yang ada, tetapi ada juga sekolah yang tidak melaksanakan supervisi sama sekali.

3.1 Data Pelaksanaan Supervisi

Data pelaksanaan supervisi pembelajaran pada beberapa SMA Negeri di Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Samarinda

No	Nama Sekolah	Pelaksanaan
1.	SMAN 2 Samarinda	Dilaksanakan tetapi tidak semua guru
2.	SMAN 3 Samarinda	Tidak Dilaksanakan
3.	SMAN 8 Samarinda	Dilaksanakan pada semua guru
4.	SMAN 13 Samarinda	Melaksanakan semua supervisi

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Pelaksanaan supervisi pembelajaran ternyata tidak dilakukan oleh semua sekolah, masih ada sekolah yang tidak melaksanakan supervisi pembelajaran. SMA Negeri 2 Samarinda telah melakukan supervisi pembelajaran, tetapi tidak semua guru dilakukan supervisi pembelajaran. Di SMA Negeri 3 Samarinda, kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi pembelajaran. Kepala sekolah SMAN 8 Samarinda melaksanakan supervisi pembelajaran pada semua guru. SMAN 13 Samarinda melaksanakan supervisi pembelajaran, baik rencana pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3.2 Data Jumlah Guru

Berikut ini data jumlah guru pada SMAN 2 Samarinda, SMAN 3 Samarinda, SMAN 8 Samarinda, dan SMAN 13 Samarinda yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2. Jumlah Guru pada SMA Negeri di Kota Samarinda

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		
		PNS	Non PNS	Total
1.	SMAN 2 Samarinda	45	16	61
2.	SMAN 3 Samarinda	48	17	65
3.	SMAN 8 Samarinda	39	6	45
4.	SMAN 13 Samarinda	29	8	37

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Jumlah guru dengan status PNS di SMA Negeri 13 lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah lain karena masih termasuk sekolah yang baru berdiri. Sedangkan untuk guru dengan status non PNS cukup bervariasi. Penilaian supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan pedoman yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan. Pedoman penilaian supervisi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu: pedoman penilaian supervisi perencanaan

pembelajaran dan pedoman penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini pedoman supervisi pembelajaran untuk penyusunan perencanaan pembelajaran.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Supervisi Perencanaan Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kalender Pendidikan			
2.	Program Tahunan			
3.	Program Semester			
4.	Silabus			
5.	RPP			
6.	Jadwal Tatap Muka			
7.	Agenda Harian			
8.	Daftar Nilai (Afektif, Kognitif, Psikomotor)			
9.	KKM			
10.	Absen Siswa			
11.	Buku Pedoman Guru			
12.	Buku Teks Siswa			

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Pada tabel 3. kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran terkait dengan kelengkapan perangkat perencanaan pembelajaran, sedangkan pedoman supervisi pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran ada pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pedoman Penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen	Penilaian		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A. Kegiatan Pendahuluan				
1.	Apersepsi dan Motivasi			
2.	Menyiapkan siswa			
3.	Mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa			
4.	Mengajukan pertanyaan awal			
B. Kegiatan Inti				
1.	Guru menguasai materi			
2.	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai			
3.	Guru menerapkan pendekatan saintifik			

No	Komponen		Penilaian		Deskripsi
			Ada	Tidak Ada	
	4.	Guru mengelola kelas			
	5.	Guru melakukan penilaian autentik			
	6.	Guru memanfaatkan sumber belajar			
	7.	Guru menggunakan bahasa yang benar			
C.	Kegiatan Penutup				
	1.	Guru melakukan refleksi			
	2.	Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya			

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Pedoman supervisi pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran pada tabel 4, mengevaluasi setiap tahap dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3.3 Data Hasil Evaluasi Supervisi Pembelajaran

Selanjutnya hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran tersebut diberi penilaian sesuai dengan tabel 5 berikut.

Tabel 5. Evaluasi Hasil Supervisi Pembelajaran

Nilai	Predikat	Keterangan
$N < 70$	C	Perlu pembinaan
$71 \leq N \leq 80$	B	Dapat digunakan untuk contoh guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
$N > 80$	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru-guru lain

(Sumber: Hasil Penelitian, 2017)

Evaluasi hasil supervisi pembelajaran diberi predikat berdasarkan hasil penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Mayoritas guru di SMAN 2 Samarinda dan SMAN 8 Samarinda mendapatkan predikat B yang berarti dapat digunakan untuk contoh guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu pembelajaran. Hal ini

karena supervisi pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Controlling

Supervisi pembelajaran berfungsi sebagai *controlling*, yaitu kepala sekolah mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran tersebut mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran memeriksa kelengkapan pembelajaran yang dibuat oleh guru, antara lain silabus, RPP, buku/bahan ajar, media pembelajaran, LKS, dan penilaian.

2. Correcting

Fungsi koreksi pada supervisi pembelajaran berarti memeriksa semua kelengkapan perangkat pembelajaran apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dan kemudian memberikan penilaian, sehingga kepala sekolah bisa memberikan masukan kepada guru untuk perbaikan perangkat pembelajarannya. Kelengkapan perangkat pembelajaran yang dikoreksi oleh kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran antara lain:

- Memeriksa kelengkapan masing-masing komponen perangkat pembelajaran.
- Silabus yang mudah diakses
- Keterampilan guru dalam menyusun RPP
- Keterampilan mengembangkan KI3 dan KI4
- Kesesuaian buku yang dimiliki oleh guru
- Media pembelajaran yang digunakan
- Soal ulangan harian maupun semester
- Keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian

3. Judging

Judging dalam supervisi mempunyai arti memberikan penilaian atau keputusan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran setelah dilakukannya supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah.

Penilaian tersebut bertujuan sebagai bahan masukan agar guru memperbaiki atau merevisi perangkat pembelajarannya, sehingga sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. *Directing*

Kepala sekolah memiliki peran *managerial* di sekolah, sehingga berhak memberikan pengarahan dan menentukan peraturan/ketetapan. *Directing* dalam supervisi pembelajaran memiliki arti bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang baik dan sesuai dengan standar. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran dan mutu pendidikan. Kepala sekolah dapat melakukan dialog sebelum dan sesudah melaksanakan supervisi pembelajaran untuk mengarahkan guru terkait pembelajaran.

5. *Demostration*

Demostrasi memiliki arti bahwa kepala sekolah memberikan contoh bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain memberi contoh terkait pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah selaku supervisor juga dapat memberikan contoh pembuatan perencanaan dan penilaian pembelajaran yang baik sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada saat pelaksanaan supervisi pembelajaran, banyak kendala yang ditemui oleh kepala sekolah atau supervisor, seperti kesibukan kepala sekolah dengan tugas-tugas administrasi. Sama halnya dengan hasil penelitian Mujian (2015) yang menyebutkan bahwa kendala supervisi pembelajaran adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi pembelajaran. Selain terbatasnya waktu, kendala lainnya adalah perubahan jadwal pelaksanaan supervisi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kegiatan kepala sekolah dan guru (Wahidah, 2015). Kendala ini juga terkait jumlah guru yang banyak sehingga memerlukan waktu yang lebih lama,

sedangkan kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan pekerjaan lain seperti tugas managerial.

Kendala lain saat melaksanakan supervisi pembelajaran dan merupakan masalah yang urgen adalah rendahnya kompetensi supervisor (Wahidah, 2015). Seorang supervisor haruslah mempunyai kemampuan untuk menilai perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, serta mampu memberikan masukan untuk perbaikan kepada guru yang disupervisi. Jika kompetensi supervisor rendah dalam melakukan supervisi pembelajaran, maka hasil supervisi tidak akan optimal dan tidak akan mencapai tujuan supervisi pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala dan permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu model supervisi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan tidak memerlukan waktu yang banyak. Salah satu usaha pengembangan supervisi pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi. Setiap SMA Negeri di Kota Samarinda saat ini telah memiliki website, selain menampilkan profil dan data sekolah website juga dapat dimanfaatkan untuk supervisi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan supervisi pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Samarinda belum terlaksana di semua sekolah, dan kendala pelaksanaan supervisi pembelajaran antara lain jadwal serta kesibukan kepala sekolah dan guru.

REFERENSI

- Mukhopadhyay, Marmar. (2005). *Total Quality Management in Education* (Second Edition). New Delhi: sage Publication India Pvt Ltd
- Rochmawati. (2013). *Pengembangan Model Kaizen dengan perangkat Fishbone Cause and Effect Diagram untuk Peningkatan Mutu Sekolah Model*

- terpadu Bojonegoro*. Universitas Negeri Malang. Tesis Tidak Diterbitkan
- Satori, Djam'an. (2007). *Supervisi Akademik dan Penjaminan Mutu dalam Pendidikan Persekolahan*. Makalah tidak diterbitkan
- Satori, Djam'an. (2007). *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Depdiknas.
- Widodo, Wahono. (2008). Model Supervisi Pendidikan IPA. *Jurnal Wacana* Vol. 05 No. 04 November